

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Q.S An.Nisa ayat 9 Allah SWT juga berfirman:

سَدِيدًا قَوْلًا اللَّهُوَلْيَقُولُوا فَلْيَتَّقُوا عَلَيْهِمْ خَافُوا ضِعَاعًا ذُرِّيَّةً خَلْفَهُمْ مِنْ تَرَكُوا لَوَالَّذِينَ وَلِيخْشَ

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. Pengertian yang lemah pada ayat di atas mempunyai makna lemah secara fisik biologis, mental psikologi, mental spiritual, sosial ekonomi, pendidikan dan keterampilan, sosial kemasyarakatan dan sebagainya. Ayat tersebut sejalan dengan hadis Rasulullah SAW yang berbunyi:

الضَّعِيفِ الْمُؤْمِنِ مِنَ اللَّهِ إِلَى وَأَحَبُّ خَيْرِ الْقَوِي الْمُؤْمِنِ

Artinya: Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada Mukmin yang lemah (HR Bukhari).

Pengaturan kelahiran diisyaratkan dalam Al-Quran pada surat Al-Baqarah ayat 223 dan surat Luqman ayat 14 tentang anjuran menyusui anak selama dua tahun. Sejalan dengan ayat-ayat tersebut, terdapat anjuran agar ibu yang sedang menyusui tidak hamil, karena hal tersebut akan mengganggu kesehatan ibu, anak yang sedang disusui, dan janin yang ada di rahimnya. Untuk memudahkan pemahaman hal ini dapat dijelaskan bahwa ibu yang sedang menyusui dan hamil, maka asupan makanan ibu akan terbagi kepada dirinya sendiri, bayi yang sedang disusui dan janin yang dikandungnya.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah populasi terbanyak nomor 4 didunia pada tahun 2020 ini. Menurut data Worldometers pada bulan Maret 2020, jumlah penduduk Indonesia sebesar 273,523,615 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 151 jiwa per km² jumlah ini cenderung naik dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 270,625,568 jiwa. Dalam mengatasi masalah kependudukan, pemerintah membuat agenda prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 yaitu meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia melalui Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana.

Estimasi jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2017 sebesar 261.890.872 jiwa, yang terdiri atas 131.579.184 jiwa penduduk laki-laki dan 130.311.688 jiwa penduduk perempuan. Pasangan usia subur di Indonesia sebanyak 37.338.265 jiwa, pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 23.606.218 jiwa, sedangkan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 6.955.632 jiwa. Jumlah penduduk di Indonesia dari tahun 2013 hingga 2017 mengalami peningkatan dan penurunan. Tahun 2013-2014 pertumbuhan penduduk meningkat sebesar 1,5% dari 3,65 juta per tahun menjadi 3,70 juta per tahun. Pertumbuhan penduduk di Indonesia mulai mengalami penurunan dari tahun 2014 hingga tahun 2017.(Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Sejarah di Indonesia untuk mengatasi peningkatan jumlah penduduk di Indonesia itu sendiri adalah dengan cara dibentuk Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), yang salah satu programnya adalah Keluarga Berencana (KB) dengan penggunaan kontrasepsi yang bertujuan menciptakan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Menurut BKKBN, Program Keluarga

Berencana (KB) merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T; terlalu muda melahirkan (dibawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (diatas usia 35 tahun). Sedangkan untuk tugas pokok dari BKKBN itu adalah Melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.(BKKBN, 2019)

Kontrasepsi adalah pencegaha terbuahnya sel telur oleh sel sperma (konsepsi) atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding rahim (Taufan Nugroho dkk, 2014).keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (BKKBN, 2015).

Bukan hanya masalah angka kematian ibu (AKI) dan kependudukan tetapi *unmetneed* yang tinggi juga masih menjadi masalah bagi negara Indonesia. Di Indonesia, angka *unmet need* masih tinggi, yaitu 10,5 persen (SDKI 2017) yang jika dikonversikan dengan jumlah pasangan usia subur yang mencapai 36 juta, maka sekitar 4 juta pasangan yang membutuhkan tapi belum terlayani.(Rilis.id, 2018). Keikutsertaan selama pandemi ini mengalami penurunan. Dari data PUS Jiwowetan pada bulan Januari 2021 sebanyak 273 PUS. Sementara bulan Juli 2021, sebanyak 271 PUS.

Menurut Friedman (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan antara lain yaitu Faktor internal meliputi : Perkembangan, Pendidikan dan tingkat pengetahuan, Emosi dan Spiritual. Faktor eksternal meliputi : Dukungan suami, Faktor sosial ekonomi, dan Latar belakang budaya. Diantara yang mempengaruhi, ada salah satu dukungan suami. Dukungan suami secara umum

didefinisikan sebagai informasi yang membangun kepercayaan dan kesadaran seseorang bahwa dia itu dipedulikan, dikasihi, dihargai dan dia merupakan bagian dari masyarakat yang saling mendukung dan saling membutuhkan (Taufik, 2010)

Keikutsertaan KB merupakan suatu bentuk partisipasi dalam mengikuti kegiatan keluarga berencana. Dalam hal ini, keinginan seseorang yang akan menggunakan alat kontrasepsi. Hal yang dilakukan adalah positif dimana terjadi keinginan dengan tujuan sama dalam menjarakkan usia anak. Dukungan suami merupakan dukungan sosial yang sangat diperlukan oleh istri terutama dalam pengambilan keputusan ber-KB dan partisipasi dalam menyelesaikan masalah terkait penggunaan kontrasepsi (Hasmiatin, 2016). Faktor pendorong yang dapat memberikan pengaruh dominan setelah perempuan menikah adalah dukungan suami. Dukungan suami dapat berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penghargaan (Sammantha & Sulistyaningsih, 2016).

Hasil penelitian Longgar Pramudita (2014) mengatakan tidak ada hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil primigravida di BPM Sri Hartini Polanharjo kabupaten Klaten dengan nilai $p = 0,057$ ($p < 0,05$). Hasil penelitian Nurf Ahmad (2015) mengatakan Terdapat Hubungan antara Konseling KB dengan Keikutsertaan PUS Menjadi Akseptor KB di Kelurahan Polohungo. Dengan uji statistik ChiSquare didapatkan nilai $p = 0,000$ ($< \alpha 0,05$).

Hasil studi pendahuluan di Desa Jiwowetan, Kecamatan Wedi pada tanggal 7 Februari 2021, dari PPKBD di desa jiwowetan terdapat 273WUS, diantaranya yang KB 120WUS, sedangkan yang tidak KB sebanyak 153WUS. Data keikutsertaan KB daerah Jiwowetan 56% tidak mengikuti program KB, dari

hasil wawancara 10WUS. Adapun faktor penyebab tidak mengikuti KB adalah "kurangnya pengetahuan, rendahnya pendidikan, rendahnya tingkat pendapatan, dan dukungan suami". Untuk kesimpulan sementara adalah 10 WUS tidak mendapatkan dukungan dari suami untuk mengikuti program KB. Salah satu faktor yang paling banyak adalah dukungan suami. Maka, peneliti mengambil judul "hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan mengikuti program keluarga berencana di Desa Jiwowetan, Kecamatan Wedi".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "bagaimanakah hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan mengikuti keluarga berencana di Desa Jiwowetan Kecamatan Wedi.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui bagaimanakah hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan mengikuti keluarga berencana di desa jiwowetan kecamatan wedi.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden di desa jiwowetan, kecamatan wedi.
- b. Untuk mengetahui dukungan suami di desa jiwowetan, kecamatan wedi.
- c. Untuk mengetahui keikutsertaan program KB di desa jiwowetan kecamatan wedi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pasangan usia subur
Diharapkan pasangan usia subur mengetahui tentang dukungan suami dan keikutsertaan program KB.
2. Bagi tenaga Kesehatan
Diharapkan dari hasil penelitian dapat dijadikan kegiatan penyuluhan untuk PUS tentang pentingnya dukungan suami dan program KB
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan pengetahuan tentang dukungan suami dan keikutsertaan program KB

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini mengenai 'Hubungan Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan Program KB di Desa Jiwowetan Kecamatan Wedi adapun penelitian sejenis yang pernah dilakukan adalah

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	NAMA/ JUDUL	VARIABEL	JENIS PENELITIAN	ANALISIS DATA	HASIL	PERBEDAAN
1.	Farokta Fitriana "Hubungan dukungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan kontrasepsi IUD"	Variabel bebas: hubungan dukungan suami. Variable terikat: pemilihan kontrasepsi IUD	penelitian analitik dengan rancangan cross sectional.	chi Square	Berdasarkan hasil analisis chi- square diperoleh p value=0,00 4 artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan metode	Metode penelitian, waktu penelitian, jenis penelitian

				kontrasepsi		
2	Cindy Amalia Putri	Variabel bebas: dukungan suami.	Penelitian ini menggunakan desain survey analitik dan pendekatan yang digunakan adalah cross sectional	cross sectional	Dari hasil penelitian di dapat pada responden yang berjumlah sebanyak 69 orang responden, mengenai Hubungan Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan Ibu Akseptor KB IUD Di Puskesmas Mandiangan Kec. MKS Di Kota Bukittinggi Tahun 2019	Metode penelitian, waktu penelitian, jenis penelitian
	Hubungan Dukungan Suami dengan Keikutsertaan Ibu Akseptor KB IUD Di Puskesmas Mandiangan Kec. MKS Di Kota Bukittinggi Tahun 2019	Variabel terikat: keikutsertaan akseptor KB IUD				
3	Fauziah Fitri Hernanto	Variable bebas : dukungan suami.	penelitian survey analitik	observasi onal	jumlah akseptor KB yang mendapat dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang sejumlah 5 orang (12%) sedangkan yang tidak mendapat	Metode penelitian, waktu penelitian, jenis penelitian
	Hubungan Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan Kb Jangka Panjang Di BPM Retno Edi S,Amd.Ke b Sidoarjo	Variabel terikat : keikutsertaan KB jangka Panjang				

dukungan
sebanyak
35 orang
(88%).
